

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mutu pembelajaran di madrasah merupakan indikator kunci yang merefleksikan tingkat keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mutu pembelajaran tidak hanya diukur dari capaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari kualitas proses yang meliputi efektivitas, efisiensi, serta relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum (Suryadi, 2019). Ditinjau dari perspektif manajemen pembelajaran, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh tiga tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut membentuk suatu rangkaian yang saling berkaitan dan berkesinambungan, sehingga penerapannya secara optimal menjadi faktor penting dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan mampu mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Rosida, 2018).

Peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya bergantung pada pengelolaan pembelajaran yang efektif, tetapi juga harus berpedoman pada ketentuan dalam Standar Nasional Pendidikan sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan. Standar tersebut mengatur bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus memenuhi ketentuan Standar Proses, pencapaian hasil belajar peserta didik dinilai berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan, sedangkan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Dengan demikian, ketiga standar tersebut menjadi landasan penting dalam menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang sistematis, berkualitas, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan (Indonesia, 2016).

Karakteristik pendidikan di madrasah menunjukkan bahwa mutu pembelajaran tidak semata-mata diukur berdasarkan pencapaian kompetensi akademik peserta didik. Lebih dari itu, kualitas pembelajaran juga tercermin dari keberhasilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran, membentuk karakter yang berakhlak mulia, serta

menumbuhkan sikap spiritual sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan Islam (Machali, 2018). Upaya meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah memerlukan penerapan manajemen yang dirancang secara matang, dilaksanakan secara sistematis, serta dievaluasi secara berkelanjutan. Kualitas pembelajaran tidak hanya tercermin dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari efektivitas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan proses pembelajaran yang didukung oleh profesionalisme guru serta kepemimpinan kepala madrasah. Atas dasar itu, pembinaan guru menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Putri, 2019).

Mutu pembelajaran di madrasah pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem evaluasi serta pengelolaan mutu pendidikan yang diterapkan secara menyeluruh. Salah satu upaya strategis dalam menilai mutu pembelajaran adalah melalui Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), yang berfungsi untuk memetakan capaian kompetensi peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran. Hasil asesmen tersebut memberikan gambaran nyata mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran di madrasah, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun program peningkatan mutu yang lebih tepat sasaran (Haryaka, 2024). Selain melalui asesmen, penjaminan mutu pembelajaran di madrasah juga dilakukan melalui mekanisme akreditasi. Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan standar administratif, tetapi juga mendorong madrasah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Melalui akreditasi, madrasah dituntut untuk meningkatkan kualitas kurikulum, efektivitas penilaian pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Saputro, 2024). Di samping itu, peningkatan mutu pembelajaran di madrasah sangat bergantung pada kinerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Penilaian kinerja guru yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan mampu meningkatkan profesionalisme, motivasi kerja, serta

kualitas interaksi guru dengan peserta didik. Dengan adanya penilaian kinerja yang sistematis, madrasah dapat mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki, sehingga upaya peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terarah (Yusrianingsih, 2025).

Upaya peningkatan mutu pembelajaran di madrasah melalui manajemen dan pembinaan guru yang terstruktur sejalan dengan tuntutan ajaran Islam yang menekankan pentingnya profesionalisme (*itqan*), prinsip manajemen yang matang, serta dorongan untuk terus melakukan perubahan dan inovasi menuju kebaikan. Dalam perspektif Islam, setiap pekerjaan yang diamanahkan termasuk mengajar dan mengelola pendidikan harus dilaksanakan secara optimal, sistematis, dan bermutu tinggi. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am (6) Ayat 135:

قُلْ يَوْمَ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ غَامِلٌ ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ
اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), 'Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.'" (Q.S. Al-An'am: 135).

Ayat tersebut mengisyaratkan pentingnya bekerja dan berkarya secara maksimal sesuai dengan bidang keahlian dan kapasitasnya (profesionalisme). Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, kepala madrasah dan guru dituntut untuk terus mengevaluasi dan merencanakan proses pembelajaran secara matang agar mampu menghasilkan mutu pendidikan yang unggul (*'aqibatud-dar*).

Selain itu, prinsip inovasi dan perbaikan mutu yang berkelanjutan (*continuous improvement*) juga berlandaskan pada firman Allah Swt. dalam Surah Ar-Ra'd (13) Ayat 11:

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُعَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (Q.S. Ar-Ra'd: 11).

Ayat ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak akan terjadi secara spontan tanpa adanya kesadaran, niat, dan upaya nyata dari para pendidik serta pimpinan madrasah untuk mereformasi, menginovasi, dan mengoperasionalkan program pembinaan guru yang lebih adaptif dan efektif di satuan pendidikan.

Persoalan mengenai mutu pembelajaran hingga saat ini masih menjadi tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan, yang ditandai dengan adanya perbedaan capaian hasil belajar peserta didik di berbagai satuan pendidikan, khususnya pada jenjang madrasah tsanawiyah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pengelolaan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, supervisi akademik memegang peranan yang strategis sebagai instrumen pembinaan guru untuk mengembangkan kompetensi profesional, menyempurnakan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran. Melalui pelaksanaan supervisi akademik yang berkesinambungan, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas kinerja profesionalnya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, bermakna, dan berorientasi pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik (Tasnim, 2021).

Keberhasilan dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada kemampuan profesional guru, tetapi juga ditentukan oleh sinergi berbagai unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan madrasah yang efektif, kompetensi guru yang terus dikembangkan, serta pelaksanaan supervisi akademik secara terencana dan berkelanjutan merupakan komponen yang saling melengkapi dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang bermutu. Dalam hal ini, kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab

mengintegrasikan berbagai komponen tersebut melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program pembinaan guru, sehingga upaya peningkatan mutu pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan berkesinambungan (Azhar, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan supervisi pendidikan yang efektif serta program pembinaan guru yang dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru, melainkan juga sebagai bentuk pendampingan profesional yang bertujuan mengembangkan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Melalui pelaksanaan supervisi yang terarah dan berkelanjutan, guru memiliki kesempatan untuk mengenali berbagai kendala yang muncul dalam praktik pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kinerjanya, serta menyusun langkah-langkah perbaikan secara berkesinambungan. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan di madrasah dapat terus mengalami peningkatan (Turmidzi, 2021).

Salah satu upaya yang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah adalah pelaksanaan supervisi akademik secara berkesinambungan. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional guru, tetapi juga mendorong penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Maryanto, 2018).

Penelitian-penelitian tersebut menggarisbawahi keterkaitan erat antara strategi pembinaan guru dengan kualitas proses belajar mengajar di madrasah. Meskipun demikian, masih ditemukan variasi mutu pembelajaran akibat perbedaan kualitas supervisi, tingkat komitmen guru, serta kendala sarana dan prasarana pendukung. Berdasarkan pemaparan dan temuan dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran di madrasah merupakan *outcome* dari interaksi dinamis antara faktor manajerial,

profesionalitas guru, serta dukungan sistem supervisi yang efektif dan berkelanjutan.

Mutu pembelajaran pada hakekatnya merupakan ukuran utama yang mencerminkan sejauh mana proses pendidikan berhasil mewujudkan capaian belajar peserta didik secara optimal. Dalam perspektif peneliti, mutu pembelajaran tidak hanya mencakup hasil akhir berupa prestasi siswa semata, melainkan juga menggambarkan kualitas proses interaksi antara guru, peserta didik, serta metode dan media yang digunakan di kelas. Dengan demikian, ranah mutu pembelajaran sangat erat kaitannya dengan upaya pengelolaan dan pengembangan kompetensi pedagogik maupun profesional guru. Sejalan dengan hal tersebut, berbagai hasil penelitian menegaskan bahwa standar mutu pembelajaran menjadi penentu keberhasilan pendidikan di madrasah, sebab aspek ini mempengaruhi keberlanjutan perkembangan potensi siswa baik secara akademik maupun karakter.

Supervisi pendidikan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh pembinaan profesional yang membantu mengembangkan kompetensinya dalam menyusun perencanaan, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara lebih efektif sehingga kualitas pembelajaran dapat terus mengalami perbaikan (Turmidzi, 2021). Selain itu, upaya peningkatan mutu pembelajaran juga tidak terlepas dari penciptaan situasi lingkungan belajar yang kondusif dan terdukung oleh infrastruktur maupun fasilitas yang memadai. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, pemantauan dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan menjadi langkah yang penting untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu diperbaiki. Melalui proses tersebut, madrasah dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan di bidang pendidikan.

Upaya untuk memahami lebih dalam mengenai problematika program pembinaan guru dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran di madrasah tsanawiyah mengharuskan peneliti untuk mengidentifikasi lebih

dahulu temuan-temuan dari berbagai studi terdahulu yang relevan. Berdasarkan penelusuran pustaka, ditemukan bahwa peran pembinaan dan supervisi terhadap guru merupakan variabel utama yang sering dieksplorasi dalam konteks mutu pendidikan di lingkungan madrasah. Pelaksanaan supervisi akademik yang disusun secara terencana dan diterapkan secara berkelanjutan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung terwujudnya pembelajaran yang bermutu. Melalui proses supervisi, guru memperoleh pendampingan profesional, masukan yang konstruktif, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk mengembangkan kompetensinya. Proses tersebut mendorong perbaikan yang berkesinambungan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran, sehingga kualitas proses belajar mengajar dapat terus ditingkatkan (Lisnawati, 2021).

Turmidzi (2021), menjelaskan bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu proses pembinaan yang diselenggarakan secara terencana untuk mendukung guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya secara optimal. Pelaksanaan supervisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengawasan terhadap pelaksanaan tugas administratif, tetapi juga menjadi media pengembangan profesional melalui kegiatan pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan secara berkesinambungan. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh adanya sinergi antara manajemen madrasah, kepemimpinan kepala madrasah, dan penguatan kompetensi profesional guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Program pembinaan guru yang dilaksanakan secara berkelanjutan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Pembinaan tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga memberikan pendampingan kepada guru dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, guru memperoleh kesempatan untuk terus mengembangkan kompetensinya sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara

berkesinambungan (Mulyani, 2023). Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara menyeluruh memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembinaan yang berkesinambungan kepada guru. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah tidak hanya melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, tetapi juga memberikan arahan, umpan balik, serta tindak lanjut untuk memperbaiki perangkat pembelajaran, strategi mengajar, penggunaan media, dan sistem penilaian. Pendekatan tersebut membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan berkualitas (Suryana, 2023).

Keberhasilan program pembinaan guru sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial secara efektif. Pengelolaan sumber daya manusia, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan supervisi yang terencana merupakan aspek penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Melalui koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan supervisor, pelaksanaan program pembinaan dapat berlangsung lebih sistematis sehingga mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru secara berkelanjutan (Aziz, 2023). Kendati demikian, variabel-variabel yang diangkat dalam penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek struktural dan manajerial, sedangkan aspek spesifik terkait desain serta implementasi program pembinaan guru di madrasah tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami masih belum memperoleh paparan secara terperinci.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih menitikberatkan kajiannya pada tataran supervisi manajerial, proses pemantauan umum, dan pengelolaan sumber daya guru secara makro dalam konteks peningkatan mutu pendidikan. Meskipun studi-studi tersebut berhasil memetakan hubungan umum antara pembinaan guru dan mutu pembelajaran, kajian yang membedah mekanisme pembinaan pada tahapan operasional khususnya pada satuan pendidikan dengan karakteristik dan kebutuhan lokal yang khas masih sangat terbatas. Ketiadaan eksplorasi mendalam pada aras praktis ini menyisakan celah penelitian (*research gap*) mengenai efektivitas serta dampak dari program pembinaan

guru yang dirancang sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Adanya variasi konteks kelembagaan, latar belakang sumber daya manusia, hingga pola pelaksanaan program pembinaan di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor menjadi pembeda utama penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya. Oleh karena itu, pengkajian yang mendalam terkait implementasi program pembinaan guru di lembaga tersebut menjadi sangat mendesak (*urgent*) untuk dilakukan guna memberikan gambaran kontekstual yang lebih spesifik.

Pada hakikatnya, kualitas dan mutu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari sejauh mana program pembinaan guru dijalankan secara terstruktur dan berkelanjutan. Pembinaan yang belum terencana dengan baik, kurang berorientasi pada kebutuhan riil guru, ataupun dilaksanakan secara tidak konsisten sering kali menjadi akar penyebab belum optimalnya proses pembelajaran di kelas. Guru membutuhkan pendampingan serta pembinaan yang tepat agar kompetensinya dapat terus berkembang secara berkelanjutan, sehingga mampu menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian ini difokuskan di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor untuk menelaah secara mendalam bagaimana implementasi program pembinaan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan operasional, hingga evaluasi dan tindak lanjutnya.

Secara akademis dan praktis, penelitian ini memiliki signifikansi yang kuat dalam menjawab kekosongan pemahaman terkait mekanisme pembinaan guru di tingkat operasional madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur keilmuan mengenai strategi optimalisasi sumber daya manusia di tingkat satuan pendidikan keagamaan menengah, yang selama ini relatif jarang dieksplorasi secara mendalam dalam kebijakan pendidikan nasional. Selain itu, dengan menganalisis secara cermat faktor-faktor pendukung dan penghambat selama proses pembinaan, penelitian ini mampu menghadirkan gambaran *best practice*

yang konkrit dan dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan sejenis. Pada akhirnya, keluaran dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan strategis bagi pihak pengelola madrasah maupun pemangku kepentingan dalam merumuskan model pembinaan guru yang tidak hanya aplikatif dan relevan, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran peserta didik secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Perencanaan Program Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami Leuwiliang Bogor?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Program Pembinaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami Leuwiliang Bogor?
3. Bagaimana Proses Evaluasi Program Pembinaan Guru terhadap Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami Leuwiliang Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Proses Perencanaan Program Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami Leuwiliang Bogor.
2. Mendeskripsikan Proses Pelaksanaan Program Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami Leuwiliang Bogor.
3. Mendeskripsikan Proses Evaluasi Program Pembinaan Guru terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami Leuwiliang Bogor.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna dalam studi manajemen khususnya untuk Fakultas Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Studi ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan implementasi program pembinaan guru dan implikasinya terhadap mutu pembelajaran di lingkungan madrasah, dengan menambah pemahaman komprehensif mengenai dinamika faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembinaan serta signifikansi peranan intervensi sistematis dalam optimalisasi kinerja pendidik pada satuan pendidikan Islam demi tercapainya peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan dan terukur. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu bagi suatu organisasi atau lembaga serta dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan empiris bagi pemangku kebijakan pendidikan di madrasah, pengelola madrasah tsanawiyah, dan para praktisi pendidikan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi program pembinaan guru secara lebih terstruktur, dengan memanfaatkan identifikasi faktor pendukung maupun kendala yang telah terpetakan untuk mengoptimalkan langkah strategis peningkatan profesionalisme guru, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mewujudkan output peserta didik yang unggul, berkarakter, serta adaptif terhadap perkembangan zaman.

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pengalaman praktis bagi peneliti, lembaga yang diteliti dan STAI Al-Falah Cicalengka Bandung

khususnya serta pembaca umumnya sehingga dapat mengetahui mengenai Implementasi Program Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan acuan dalam menentukan arah kebijakan yang efektif dan efisien.

E. Kerangka Berpikir

Implementasi program pembinaan guru di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami merupakan upaya strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Pembinaan guru dapat dipahami sebagai proses sistematis yang bertujuan mengoptimalkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru agar mampu menjalankan tugas pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang melekat pada madrasah (Fitria, 2022). Tujuan utama pembinaan ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyiapkan guru yang kompeten, termotivasi, dan profesional sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal (Hakim, 2021). Berbagai bentuk pembinaan guru dijalankan di madrasah, seperti supervisi akademik, pelatihan, mentoring, coaching, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) internal, lesson study, dan evaluasi kinerja. Bentuk-bentuk ini didesain untuk membangun kompetensi guru secara kolaboratif dan berkelanjutan, serta memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan adaptif terhadap dinamika pendidikan (Putra, 2021). Agar pembinaan berjalan efektif, perlu diterapkan prinsip-prinsip seperti keberlanjutan, relevansi terhadap kebutuhan guru, partisipasi aktif, dan adanya mekanisme tindak lanjut dan evaluasi hasil pembinaan (Hakim, 2021).

Dalam konteks madrasah, program pembinaan guru diselaraskan dengan nilai-nilai keislaman dan budaya kelembagaan madrasah. Kepala madrasah dan pengawas memiliki peran sentral sebagai fasilitator dan supervisor yang memastikan pelaksanaan pembinaan, termasuk supervisi kelas, pendampingan,

MGMP, dan *lesson study* berjalan dengan baik, sesuai dengan kebutuhan dan karakter madrasah (Fitria, 2022). Instrumen pembinaan seperti Rencana Pelaksanaan Tindak (RPT), supervisi kelas, dan asesmen kinerja digunakan untuk mengukur dan mengembangkan kapasitas guru secara sistematis, sementara strategi pembinaan mengutamakan pelatihan tematik, *coaching*, dan pendampingan agar guru mampu menghadapi tantangan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Mutu pembelajaran sendiri adalah ukuran keberhasilan proses belajar mengajar yang dapat dilihat dari indikator-indikator seperti kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan yang interaktif dan terstruktur, penilaian hasil belajar yang valid, pengelolaan kelas yang kondusif, serta hasil belajar siswa yang mencerminkan peningkatan kompetensi secara menyeluruh (Sumiyati, 2025). Faktor yang memengaruhi mutu pembelajaran antara lain kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, kondisi psikososial peserta didik, serta dukungan lingkungan dan kebijakan lembaga pendidikan (Jamilus, 2025).

Hubungan antara pembinaan guru dan mutu pembelajaran sangat erat, di mana pembinaan yang baik akan meningkatkan profesionalitas guru dalam mengelola pembelajaran secara inovatif dan efektif, sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa (Suwartini, 2017). Program pembinaan guru yang diselenggarakan secara sistematis dan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Melalui supervisi akademik, pelatihan pembelajaran, serta kegiatan komunitas belajar, guru memperoleh penguatan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran secara lebih efektif. Peningkatan kemampuan pedagogik tersebut berdampak pada terciptanya pembelajaran yang lebih terstruktur, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Hanif, 2024).

Di samping kompetensi pedagogik, pembinaan guru juga berkontribusi dalam pengembangan kompetensi profesional dan sosial. Kegiatan pembinaan seperti pelatihan kolaboratif, pengembangan keilmuan, dan kerja sama antar-guru mendorong peningkatan penguasaan materi ajar dan keterampilan profesional. Pada saat yang sama, interaksi sosial guru dengan peserta didik dan

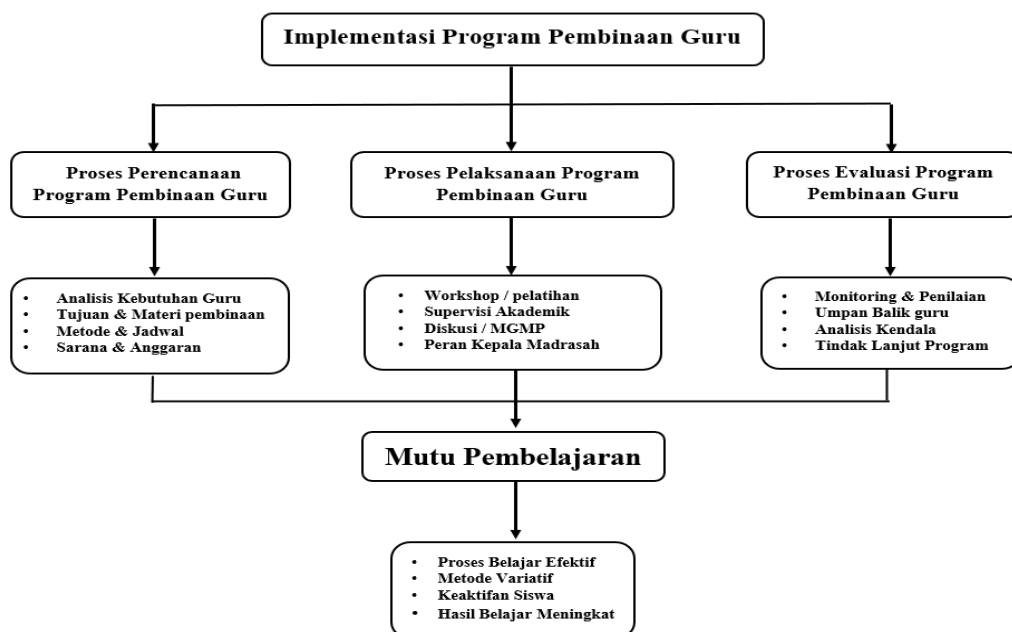
lingkungan sekolah menjadi lebih efektif, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan (Rohana, 2021). Pembinaan guru yang menekankan penguatan kompetensi kepribadian melengkapi pengembangan kompetensi guru secara komprehensif. Melalui penanaman nilai etika profesi, tanggung jawab, keteladanan, dan kemampuan komunikasi, guru mampu menunjukkan sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru yang baik dan stabil menjadikan guru sebagai teladan bagi peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan memotivasi, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran (Najib, 2025). Pembinaan menjadi salah satu upaya utama dalam memperkuat kompetensi guru melalui pelbagai metode seperti pelatihan, supervisi, mentoring, dan coaching, sehingga guru lebih adaptif terhadap tuntutan pendidikan modern dan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bermutu di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami (Fitria, 2022).

Untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami, direkomendasikan agar program pembinaan guru dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menerapkan prinsip yang relevan dan partisipatif sesuai kebutuhan riil guru. Kepala madrasah dan pengawas perlu memperkuat peran mereka sebagai fasilitator dan pengawal proses pembinaan melalui supervisi kelas, pelatihan tematik, mentoring, dan coaching yang terintegrasi dengan budaya madrasah. Selain itu, pengembangan instrumen pembinaan seperti RPT, evaluasi kinerja, dan tindak lanjut yang sistematis harus ditingkatkan untuk menjamin keberlangsungan peningkatan kapasitas guru. Tantangan yang muncul, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, hendaknya diatasi dengan dukungan manajemen dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Dengan komitmen bersama, pembinaan guru diharapkan dapat terus meningkatkan profesionalisme guru sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini sekaligus menegaskan pentingnya pembinaan sebagai fondasi utama dalam upaya

peningkatan mutu pendidikan madrasah yang berkesinambungan dan bermakna. Paragraf ini disusun dengan memperhatikan praktik terbaik dan temuan riset mutakhir mengenai pembinaan guru dan peningkatan mutu pembelajaran di madrasa.

Dengan demikian, pelaksanaan program pembinaan guru yang sistematis dan berkesinambungan merupakan kunci untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah tersebut, dengan peran aktif kepala madrasah, pengawas, dan guru sebagai pelaku utama dalam pengembangan profesionalisme pendidikan berbasis nilai keislaman dan kebutuhan peserta didik. Paragraf ini dirangkum dari referensi mutakhir di bidang pembinaan guru dan mutu pembelajaran di madrasah, relevan untuk konteks dan tujuan penelitian Anda.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini menitikberatkan pada Implementasi Program Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor. Maka kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai topik yang diangkat saat ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan antarpelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian ini, baik yang berupa skripsi maupun jurnal:

1. Jurnal oleh (Nasution W. N.-F., 2022) dengan judul Implementasi Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di MAN 1 Padang Lawas. Penelitian ini mengkaji bagaimana program pembinaan guru dilaksanakan melalui pelatihan, supervisi akademik, dan evaluasi berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang terencana dan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif. Guru menjadi lebih konsisten dalam merancang RPP dan lebih percaya diri dalam mengelola kelas. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa peran kepala madrasah sangat berpengaruh dalam memberikan dukungan moral, arahan, dan monitoring. Kendala yang muncul meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas pelatihan, serta lemahnya evaluasi lanjutan, sehingga beberapa program tidak maksimal hasilnya.
2. Jurnal oleh (Harsoyo M. A., 2023) dengan judul Implementasi Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Nganjuk. Penelitian ini meneliti efektivitas coaching, workshop, dan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Temuan menunjukkan bahwa pembinaan membantu guru menjadi lebih inovatif, terutama dalam memilih model pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, inquiry, dan problem-based learning. Guru juga lebih mampu menyusun perangkat ajar secara sistematis dan menerapkan disiplin kelas yang lebih baik. Namun, penelitian ini juga menyoroti bahwa beberapa guru masih mengalami hambatan dalam memahami materi pelatihan dan enggan berubah karena sudah nyaman dengan metode lama. Beban

administrasi yang terlalu banyak juga mengurangi fokus guru dalam mengikuti pembinaan secara optimal.

3. Jurnal oleh (Azka, 2022) dengan judul Implementasi Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di MTs Darunnajah Cipining Bogor. Penelitian ini menyoroti pembinaan kompetensi pedagogik dan profesional guru melalui kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar, pembuatan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan guru dalam merancang media kreatif dan melakukan penilaian autentik seperti portofolio, proyek, dan observasi. Pembinaan juga mendorong guru lebih siap melakukan inovasi pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan pembinaan sangat bergantung pada kesesuaian program dengan kebutuhan guru, dukungan kepala madrasah, serta konsistensi pelaksanaan. Tantangan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu guru dan kurangnya pendampingan pasca pelatihan.
4. Skripsi oleh (Firdausi, 2019) dengan judul Implementasi Program Tata Kelola Guru Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Penelitian ini membahas pelaksanaan pembinaan guru dari sisi tata kelola dan kebijakan yang dibuat oleh Kemenag dan pengawas madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang memiliki pedoman jelas, supervisi rutin, dan evaluasi terstandar mampu meningkatkan profesionalisme guru secara bertahap. Guru menjadi lebih disiplin dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan lebih siap mengikuti pengembangan kompetensi. Penelitian ini menemukan bahwa koordinasi antara pengawas, kepala madrasah, dan guru sangat menentukan keberhasilan pembinaan. Namun, beberapa kendala seperti kurangnya sinkronisasi kebijakan, minimnya monitoring, dan tidak meratanya kualitas pengawas menjadi tantangan dalam penerapan pembinaan secara optimal.

5. Jurnal oleh (Raihanah, 2025) dengan judul Pembinaan Profesionalisme Guru Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Penelitian ini mengkaji pembinaan yang berfokus pada pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, serta tindak lanjut hasil akreditasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pembinaan berbasis kebutuhan lebih cepat mengalami peningkatan kompetensi, terutama dalam penggunaan media digital, strategi pembelajaran modern, dan penguatan evaluasi hasil belajar. Pembinaan yang disertai monitoring rutin juga terbukti meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan. Namun, penelitian ini menyoroti masalah seperti kesenjangan kemampuan guru, kurangnya fasilitas teknologi, dan lemahnya evaluasi pasca pembinaan yang menyebabkan ketidaksamaan hasil antar guru.

No	Nama penyusun dan bentuk karya ilmiah	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal Nasution (2022)	Implementasi Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di MAN 1 Padang Lawas	Sama-sama mengkaji implementasi program pembinaan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana Nasution lebih menekankan pada peningkatan profesionalitas guru, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada keterkaitan antara implementasi program pembinaan dengan mutu pembelajaran secara langsung.

2	Jurnal Harsoyo M. A. (2023)	Implementasi Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Nganjuk	Memiliki kesamaan dalam hal pembahasan implementasi pembinaan guru melalui berbagai metode seperti supervisi, pelatihan, dan mentoring untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	Perbedaannya terletak pada penekanan penelitian, di mana Harsoyo lebih fokus pada efektivitas metode pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada proses implementasi program pembinaan secara menyeluruh serta hubungannya dengan mutu pembelajaran.
3	Jurnal Azka (2022)	Implementasi Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di MTs Darunnajah Cipining Bogor	Memiliki kesamaan dalam mengkaji program pembinaan guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.	Perbedaannya terletak pada fokus pembinaan, di mana Azka lebih menekankan pada peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran dan penilaian autentik, sedangkan penelitian ini lebih luas karena mencakup keseluruhan implementasi program pembinaan.
4	Skripsi Firdausi (2019)	Implementasi Program Tata Kelola Guru Madrasah dalam Meningkatkan	Memiliki kesamaan dalam mengkaji implementasi program pembinaan guru melalui tata kelola dan supervisi	Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana Firdausi lebih menekankan pada aspek tata kelola program pembinaan berbasis kebijakan, sedangkan

		Profesionalisme Guru	untuk meningkatkan profesionalisme guru.	penelitian ini lebih berfokus pada implementasi program pembinaan secara langsung dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
5	Jurnal Raihanah (2025)	Pembinaan Profesionalisme Guru Madrasah dalam Meningkatkan Mutu	Memiliki kesamaan yang sangat kuat dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji pembinaan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.	Perbedaannya terletak pada penekanan analisis, di mana Raihanah lebih menyoroti pembinaan berbasis teknologi dan kesenjangan kompetensi guru, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada implementasi program pembinaan secara komprehensif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki titik temu sekaligus perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah memberikan pelengkap terhadap kajian yang sudah ada, dengan fokus utama pada implementasi program pembinaan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Sementara itu, penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji secara khusus bagaimana strategi pembinaan yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami. Oleh sebab itu, penulis merasa penting untuk meneliti implementasi program pembinaan guru sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami.